



ANALISIS KELAYAKAN BUKU TEKS *PADHA BISA BASA JAWA*
KURIKULUM 2013 KELAS VIII SMP/MTs TERBITAN YUDHISTIRA

SKRIPSI

Untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Neli Eki Ambarwati

NIM : 2601413046

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

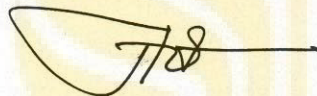
2017

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Analisis Kelayakan Buku Teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira* ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

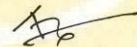
Semarang, 11 November 2017

Pembimbing I



Mujimin, S.Pd., M.Pd
NIP 197209272005011002

Pembimbing II



Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd
NIP 196812151993031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kelayakan Buku Teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira* ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Senin

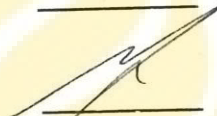
tanggal : 20 November 2017

Panitia Ujian Skripsi

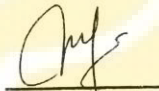
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001
Ketua



Ucik Fuadiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401062008122000
Sekretaris



Dra. Esti Sudi Utami, B.A., M.Pd.
NIP 196001041988032001
Penguji I



Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd
NIP 196812151993031003
Penguji III/ Pembimbing II



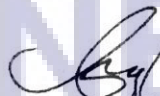
Mujimin, S.Pd., M.Pd
NIP 197209272005011002
Penguji II/ Pembimbing I



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

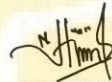
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Analisis Kelayakan Buku Teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira* ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 November 2017



Neli Eki Ambarwati
NIM 2601413046

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Belajarliah dengan niat yang tulus, pahami apapun yang anda pelajari, lakukanlah dengan ikhlas biarkan Tuhan yang menentukan hasilnya. Apapun hasilnya, tetaplah bersyukur.

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua yang selalu menyayangi dan mendoakan, Bapak Sudiono lan Ibu Daryati.
2. Adik Bunga Asri Fajariyah dan Muhammad Panji Prasetyono yang telah memberikan semangat dan dukungan.
3. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman.
4. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2013.
5. Almamater Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Ambarwati, Neli Eki, 2017. *Analisis Kelayakan Buku Teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas Viii Smp/Mts Terbitan Yudhistira*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Mujimin, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Drs. Agus Yuwono M.Si., M.Pd.

Kata kunci: buku teks, kelayakan isi, penyajian, dan bahasa.

Buku teks merupakan buku yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Buku teks berisi uraian materi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka, buku teks yang disusun harus sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira*. Berdasarkan temuan awal bahwa buku teks tersebut masih memiliki kesalahan pada aspek isi atau materi, penyajian, dan bahasa. Oleh karena itu, buku teks *Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/Tts Terbitan Yudhistira* perlu dikaji ulang sesuai dengan instrumen penilaian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat evaluatif. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa aspek kelayakan materi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira*. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berupa buku teks bahasa Jawa yang berjudul *Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak, pilah, dan catat.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa buku teks *Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira* dari aspek kelayakan isi memperoleh skor 20,05 atau 85,4% termasuk dalam kategori layak, aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 26,5 atau 82,8% termasuk dalam kategori layak, dan aspek kelayakan bahasa memperoleh skor 18 atau 75 % termasuk dalam kategori cukup layak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa buku teks *Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira* termasuk dalam kategori layak.

SARI

Ambarwati, Neli Eki, 2017. *Analisis Kelayakan Buku Teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas Viii Smp/Mts Terbitan Yudhistira*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Mujimin, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Drs. Agus Yuwono M.Si., M.Pd.

Tembung pangrunut: buku teks, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa.

Buku teks iku buku sing digunakake dening guru lan para siswa ana ing pasinaonan. Isine *buku teks* yaiku materi sing arep dijlentrehake ana ing pasinaonan. Mula, *buku teks* sing digawe kudu manut kurikulum *pendidikan nasional*. Panaliten iki ancase kanggo mbabar babagan *kelayakan isi*, *kelayakan penyajian*, lan *kelayakan bahasa*. Adhedasar panaliten sing kapisan, *buku teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs* cithakan Yudhistira ana ing babagan *isi*, *penyajian*, lan *bahasa* isih ana sing durung trep. Mula, *buku teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs* cithakan Yudhistira prelu ditliti maneh.

Panaliten iki kalebu panaliten *deskriptif kualitatif* sing sipate *evaluatif*. *Data* sing dijupuk saka panaliten yaiku *aspek kelayakan isi*, *aspek kelayakan penyajian*, lan *aspek kelayakan bahasa* sajroning buku teks *Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs* cithakan Yudhistira nggunakake cara nyemak, milah, lan nyerat.

Asile panaliten iki yaiku buku teks *Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs* cithakan Yudhistira sajroning aspek *kelayakan isi* oleh biji 20,5 utawa 85,4%, mula, *kelayakan isi* kalebu *layak*. Aspek *kelayakan penyajian* oleh biji 26,5 utawa 82,8%, mula, *kelayakan penyajian* kalebet *layak*. Aspek *kelayakan bahasa* oleh biji 18 utawa 75 %, mula, *kelayakan bahasa* kalebu *cukup layak*. Adhedasar asil sing wis dijlentrehke, buku teks *Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs* cithakan Yudhistira kalebu buku *sing layak*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Buku Teks *Padha Bisa Basa Jawa* Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira” dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Dosen Pembimbing I dan II, Mujimin, S.Pd., M.Pd. dan Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd, yang telah membimbing dari awal penulisan skripsi hingga selesai.
2. Dosen Penelaah, Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd, yang telah memberikan saran serta bimbingan.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan layanan serta informasi.
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi.
6. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak, Ibu, dan kedua adikku yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.

8. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2013 yang sudah menjadi keluarga di Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu baik motivasi maupun material, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu.

Semarang, 11 November 2017

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
SARI.....	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I_PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II_KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	8
2.1. Kajian Pustaka	8
2.2. Kerangka Teoretis	16
2.2.1. Pengertian Buku Teks	16
2.2.2. Fungsi Buku Teks.....	19
2.2.3. Kurikulum 2013	23
2.2.4. Kelayakan Buku Teks	26
2.2.4.1. Kelayakan Isi	29
2.2.4.2. Kelayakan Penyajian.....	34
2.2.4.3. Kelayakan Bahasa	38
BAB III_METODE PENELITIAN.....	43
3.1. Pendekatan Penelitian.....	43
3.2. Data dan Sumber Data.....	43
3.3. Teknik Pengumpulan Data	44
3.4. Instrumen Penilaian	44
3.5. Teknik Analisis Data	48

3.5.1.	Kelayakan Isi	49
3.5.2.	Kelayakan Penyajian.....	50
3.5.3.	Kelayakan Bahasa.....	50
3.6.	Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.2.	Hasil Penelitian.....	52
4.2.1.	Analisis Kelayakan Isi	52
4.2.1.1.	Kelengkapan Materi.....	53
4.2.1.2.	Kedalaman Materi.....	55
4.2.1.3.	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi.	57
4.2.1.4.	Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.....	59
4.2.1.5.	Perlatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik.....	61
4.2.1.6.	Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb)	61
4.2.2.	Kelayakan Penyajian.....	62
4.2.2.1.	Konsistensi sistematika penyajian	63
4.2.2.2.	Keseimbangan antarbab	64
4.2.2.3.	Keterpusatan pendekatan saintifik dan model <i>Pembelajaran Discovery Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> pada peserta didik.....	65
4.2.2.4.	Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap sosial)	66
4.2.2.5.	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik.....	67
4.2.2.6.	Bagian pendahuluan.....	67
4.2.2.7.	Bagian isi	68
4.2.2.8.	Bagian penyudah.....	69
4.2.3.	Kelayakan Bahasa.....	69
4.2.3.1.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik.....	69
4.2.3.2.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik	70
4.2.3.3.	Keterbacaan pesan	71
4.2.3.4.	Ketepatan bahasa	73

4.2.3.5. Ketepatan ragam bahasa	74
4.2.3.6. Keruntutan dan keterpaduan paragraf.....	75
BAB V_PENUTUP.....	76
5.1. Simpulan.....	76
5.2. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel Kartu Data

Tabel Instrumen Kelayakan Isi

Tabel Instrumen Kelayakan Penyajian

Tabel Instrumen Kelayakan Bahasa

Tabel Kriteria Penilaian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Buku memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku, guru dapat lebih mudah dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Peserta didik juga akan maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sarana buku. Bahkan, dalam penyajian buku teks sendiri juga berpedoman pada aturan-aturan dan kebijakan yang tertuang dalam buku, misalnya buku teks atau buku pelajaran berpedoman dengan kurikulum.

Buku teks merupakan buku acuan wajib dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam ranah meningkatkan sikap spriritual, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik. Buku teks digunakan di sekolah dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional dan ditujukan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SMP, atau SMA). Hal itu berarti sekolah mewajibkan adanya buku teks yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sarana pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yang dilakukan melalui pendidikan berkualitas yang diatur dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bercakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Th 2003).

Buku teks merupakan buku yang sangat diperlukan bagi peserta didik. Selain itu, buku teks juga merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam mencerdaskan peserta didik, sedangkan tujuan pembelajaran adalah menjadikan peserta didik memiliki berbagai kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut peserta didik perlu menempuh pengalaman dan latihan, serta mencari pengetahuan yang bernilai. Maka, buku teks merupakan alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Buku teks digunakan sebagai buku pegangan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar di kelas. Selain itu, buku teks juga dapat digunakan sebagai referensi utama atau sebagai buku teks penunjang bagi peserta didik supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 yang mewajibkan sekolah menggunakan buku teks, maka Pemerintah ikut berperan dalam melaksanakan peraturan tersebut dengan mengadakan buku teks yang dikeluarkan oleh negara berdasarkan kurikulum nasional, sedangkan untuk mata pelajaran muatan lokal diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Hal tersebut berarti sekolah-sekolah telah mewajibkan guru dan peserta didik menggunakan buku teks yang diberikan oleh pemerintah.

Belakangan ini guru mata pelajaran mulok khususnya mulok bahasa Jawa telah menggunakan buku teks. Terdapat beberapa buku teks bahasa Jawa kurikulum 2013 yang telah beredar untuk jenjang SMP/MTs yang diterbitkan oleh penerbit. Buku teks pelajaran muatan lokal dinilai kelayakannya terlebih dahulu oleh Dinas Pendidikan Provinsi berdasarkan standar nasional pendidikan sebelum digunakan oleh guru atau peserta didik, dan kelayakan buku teks muatan lokal ditetapkan oleh Gubernur. Setelah melakukan observasi di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, beberapa buku teks bahasa Jawa kurikulum 2013 yang beredar telah dinilai kelayakannya dengan adanya Surat Keputusan (SK) Gubernur dengan nomor SK 423.5/14995 Tahun 2014.

Pada tahap penilaian buku teks memiliki jenjang nilai kelayakan yang berbeda. Penilaian buku teks harus melalui dua tahap penilaian. Pada tahap pertama, buku teks dinyatakan lolos apabila semua butir dalam instrumen penilaian buku teks pelajaran harus mendapat respon positif. Jika terdapat satu butir yang mendapatkan respon negatif, maka buku teks tersebut dinyatakan gugur (tidak lolos). Buku yang lolos di tahap pertama dinilai kembali secara komprehensif pada kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan. Dari ketiga aspek tersebut memiliki skor minimal pada setiap subaspek yang telah ditentukan oleh tim penilai. Jika skor pada setiap subaspek buku teks tersebut mencapai batas nilai minimal, maka buku teks bahasa Jawa dinyatakan lolos uji kelayakan. Hanya saja pengguna tidak mengetahui berapa skor kelayakan buku teks, karena pada kenyataannya buku teks bahasa

Jawa masih ada kesalahan-kesalahan dari segi isi, penyajian, dan bahasa. Hal itu berarti buku teks bahasa Jawa perlu adanya uji ulang kelayakan buku teks.

Penelitian ini, hanya fokus pada salah satu buku teks bahasa Jawa yaitu buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Yudhistira karya Sudi Yatmana dan Sutadi. Buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* merupakan buku teks yang telah digunakan di beberapa sekolah. Berdasarkan temuan awal bahwa buku teks tersebut masih memiliki kesalahan pada aspek isi atau materi, penyajian, dan bahasa. Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa pengguna buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* Kelas VIII kurikulum 2013. Dari wawancara yang telah dilakukan, narasumber mengatakan bahwa terdapat kesalahan atau ketidakcocokan dalam segi materi. Penelitian ini akan fokus mengkaji aspek kelayakan isi, penyajian, dan bahasa dari buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* Kelas VIII kurikulum 2013, agar diketahui seberapa tingkat kelayakan buku teks bahasa Jawa dengan berdasarkan Standar Isi kurikulum.

Aspek kelayakan isi berhubungan dengan materi-materi yang disajikan dalam buku teks yang sesuai dengan Standar Isi kurikulum yang berlaku. Kelayakan isi memiliki peranan penting pada materi yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahap temuan awal, peneliti menemukan ketidaksesuaian pada bagian subaspek penggunaan gambar dan ilustrasi. Pada *piwulang 2* antara gambar dengan tema atau materi tidak sesuai, sehingga akan membuat peserta didik akan kesulitan dalam memahami teks.

Aspek kelayakan penyajian berupa bagaimana buku teks dikemas. Buku jika dikemas dengan baik, teratur, dan runtut secara konsep akan membuat buku teks tersebut terlihat menarik. Bahkan dalam kaitannya dengan buku teks penyajian isi atau materi buku memiliki peranan penting karena berhubungan dengan konsep berfikir peserta didik. Peneliti menemukan kekurangan dalam buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* Kelas VIII kurikulum 2013 yaitu pada subaspek kelengkapan penyajian. Pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* Kelas VIII kurikulum 2013 tidak terdapat rangkuman pada setiap bab atau *piwulang*. Rangkuman itu sendiri merupakan konsep kunci bab yang dikemas dengan kalimat ringkas, jelas, dan memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab.

Setelah aspek isi dan aspek penyajian, peneliti akan meneliti aspek bahasa. Pada kenyataannya, banyak buku teks yang tidak memenuhi syarat dari segi bahasa yang digunakan. Seperti halnya ketepatan bahasa, penggunaan istilah, dan ketepatan ragam bahasa yang tidak tepat dengan mata pelajarannya. Pada tahap temuan awal, peneliti menemukan istilah yang tidak sesuai dengan mata pelajaran mulok bahasa Jawa. Buku teks mata pelajaran mulok bahasa Jawa seharusnya menggunakan kata bahasa Jawa, namun dalam buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII kurikulum 2013 *piwulang* 3 terdapat konteks kalimat bahasa Indonesia, berikut temuan awal dalam ketidaktepatan dalam pemilihan diksi yaitu kata yang bercetak tebal:

“Ing swasana keprihatosan masyarakat Indonesia ingkang sekeng lan kathah ingkang dhahar sekul aking, para ibu pangarsa paprentahan ing Brebes menika kepara malah ngadani **kegiatan** aben trampil/lelumban arupi lomba masak sekul aking”.

Bahasa yang digunakan tentu berpengaruh pada keterampilan peserta didik dalam berbahasa. Dari beberapa kesalahan pada temuan awal tersebut masih banyak kesalahan-kesalahan lain yang terdapat di buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII kurikulum 2013 yang akan dijelaskan secara komprehensif pada bab pembahasan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan materi buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Yudhistira?
2. Bagaimana kelayakan penyajian buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Yudhistira?
3. Bagaimana kelayakan bahasa buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Yudhistira?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kelayakan materi buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Yudistira.
2. Mendeskripsikan kelayakan penyajian buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Yudistira.
3. Mendeskripsikan kelayakan bahasa buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Yudistira.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan agar diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis.

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman bagi guru mata pelajaran bahasa Jawa dalam pemilihan buku teks atau buku ajar yang sesuai dengan standar isi kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk para guru atau tim MGMP dalam penyusunan bahan ajar yang lebih baik sesuai Standar Isi Kurikulum 2013. Bagi penerbit, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam penilaian buku teks selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terkait buku ajar yang pernah dilakukan dengan aspek tinjauan yang berbeda-beda. Beberapa penelitian analisis kelayakan buku teks yang pernah dilakukan oleh Siagian (2010), Nisa (2015), Wahyuningsih (2015), Basuki, Rahmawati, Hastuti (2015), Gul, Syed, dan Humail (2015), Octavianti (2016), Hendrawanto dan Mulyani (2017).

Penelitian buku ajar oleh Siagian (2016) yang berjudul *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013* menyatakan bahwa buku pelajaran menyajikan porsi tertentu dari seluruh isi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, penulisan buku pelajaran harus memenuhi syarat kelayakan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang kemudian diuraikan dalam standar isi pendidikan. Hal tersebut akan memudahkan guru dan peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siagian menunjukkan bahwa dilihat secara umum buku teks tersebut tergolong baik. Kriteria kelayakan isi, materi buku tergolong luas dan disajikan secara mendalam, meskipun masih kurang lengkap. Berdasarkan kelayakan bahasa, buku tersebut menggunakan bahasa yang cukup ilmiah, sedangkan berdasarkan kelayakan penyajian, buku tersebut kurang konsisten dalam menyajikan sub-subbab.

Penelitian lainnya berkaitan dengan buku ajar kurikulum 2013 dilakukan oleh Nisa (2015) yang berjudul *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Penelitian ini mengkaji bagaimana kelayakan isi dalam buku pelajaran yang bertema peduli terhadap makhluk hidup untuk jenjang kelas IV SD/MI. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa buku teks tersebut secara umum dianggap layak dengan perolehan hasil persentase skor. Pada kelayakan dimensi spiritual mendapatkan skor 45,83% yang dianggap masih kurang layak, sedangkan kelayakan pada dimensi sosial adalah 100%, kelayakan pada dimensi pengetahuan mendapatkan skor 87,50%, dan kelayakan pada dimensi keterampilan mendapatkan skor 83,33%. Hal tersebut membuktikan bahwa buku teks tersebut masih banyak kekurangan.

Wahyuningsih (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP*. Penelitian tersebut berfokus pada aspek kelayakan isi atau materi dan bahasa terhadap buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas 7 Terbitan Erlangga*. Hasil dari penelitian tersebut pada aspek kelayakan isi mendapatkan persentase 85,72 dari skor rata-rata 82,3 dan skor maksimal 96, sedangkan pada aspek kelayakan bahasa mendapatkan persentase 82,85 dari skor rata-rata 23,3 dan skor maksimal 28, serta masih terdapat kesalahan berupa ejaan, diksi, dan kalimat yang digunakan.

Basuki, Rahmawati, dan Hastuti (2015) dalam artikelnya yang berjudul *Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Penelitian tersebut berfokus pada aspek kelayakan isi. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis isi dengan sumber data utama berupa buku ajar *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Dari analisis tersebut didapatkan simpulan bahwa buku teks *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII* mempunyai persentasi kelayakan isi sebesar 85,5% dari aspek kesesuaian materi mendapatkan skor persentase 72,5%. Pada aspek keakuratan materi mendapatkan skor persentasi 93%, dan pada aspek kelengkapan materi mendapatkan skor persentasi 91%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku teks tersebut mempunyai kategori layak yang digunakan peserta didik. Namun, berdasarkan hasil analisis tersebut, indikator kesesuaian materi memiliki banyak kekurangan, yaitu pada indikator kesesuaian materi dengan butir kelengkapan materi mendapatkan persentase nilai 70% dengan ketentuan telah memperhatikan KI dan KD. Namun, ada tiga materi pada buku teks tersebut yang tidak secara lengkap menyajikan KD yang telah ditentukan, yaitu materi teks ulasan, teks diskusi, dan teks biografi. Pada butir keluasan materi mendapatkan persentase nilai 60% dengan status kurang luas. Hal itu dikarenakan penjabaran materi yang telah ditentukan KI dan KD belum dijelaskan dengan luas. Pembahasan materi kurang menampilkan penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, dan pengembangan materi untuk mendukung tercapainya KI dan KD. Pada butir kedalaman materi

mendapatkan persentase nilai 60% dengan status kurang dalam. Hal tersebut dikarenakan buku ajar yang belum lengkap menampilkan materi dan contoh soal dengan konsep bersastra untuk mendukung tercapainya KI dan KD.

Octavianti (2016) dalam artikelnya yang berjudul *Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan Kesesuaiannya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa SMS/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016* berfokus pada aspek kelayakan isi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Objek yang diteliti adalah buku teks *Prigel Basa Jawa Kanggo SMA/SMK Kelas X* dan LKS (Lembar Kerja Siswa) *Renggeping Basa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016*. Dari analisis tersebut didapatkan simpulan bahwa buku teks tersebut memperoleh nilai persentasi kelayakan isi 82,22%. Pada kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaiannya dengan KI mendapatkan nilai persentasi 100%, sedangkan kesesuaian dengan KD mendapatkan nilai persentasi 97,5%. Hal tersebut berarti buku teks *Prigel Basa Jawa Kanggo SMA/SMK Kelas X* layak digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara kesesuaian buku teks *Prigel Basa Jawa Kanggo SMA/SMK Kelas X* dengan LKS *Renggeping Basa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016* sudah sesuai dengan persentasi kesesuaian dengan mendapatkan nilai persentasi 92,2%. Hal tersebut berarti buku teks dan LKS (Lembar Kerja Siswa) tersebut sangat sesuai.

Hendrawanto dan Mulyani (2017) dalam artikelnya yang berjudul *Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA*, penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan buku teks Bahasa Indonesia kelas XII semester 1 yang digunakan di SMA Islam Sudirman. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawanto dan Mulyani berfokus pada aspek kelayakan kebahasaan dan isi. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan cakap, dan untuk menganalisis data digunakan metode analisis isi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrawanto dan Mulyani, pada aspek kebahasaan mendapatkan skor 50,97 dan aspek isi mendapatkan skor 52,27, sehingga buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA* tergolong masih kurang layak.

Penelitian tentang evaluasi buku teks oleh Gul, Syed, dan Humail (2015) dalam *International Journal of English Teaching* yang berjudul *Textbook Analysis and Evaluation of 7th & 8th Grade in Pakistan Context* menjelaskan bahwa evaluasi buku teks perlu dilakukan pada bidang pengajaran supaya membantu dalam memilih buku yang paling sesuai untuk konteks tertentu. Objek yang diteliti pada penelitian tersebut adalah buku teks bahasa Inggris *Step ahead 2* dan *Step ahead 3* untuk kelas 7 dan kelas 8. Peneliti mengidentifikasi seberapa baik penggunaan buku teks sesuai dengan kebutuhan program pembelajaran dan kesesuaian kegiatannya. Buku tersebut telah dianalisis secara mendalam dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa daerah memiliki masalah pada buku teks sehingga

menginginkan buku teks perlu perbaikan mengenai empat keterampilan dan representasi budaya. Terdapat temuan bahwa representasi budaya dan keterampilan dasar tidak ditekankan secara merata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya tinjauan ulang materi oleh penulis yang akan memberikan kontribusi pada perbaikan buku pelajaran bahasa Inggris pada tingkat tersebut.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dari aspek cara atau metode dalam menganalisis buku teks. Persamaan metode penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dari jurnal nasional yang berjudul *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013* oleh Siagian (2016), skripsi yang berjudul *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* oleh Nisa (2013), jurnal nasional yang berjudul *Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII* oleh Basuki, Rakhmawati, dan Hastuti (2015), skripsi yang berjudul *Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP* oleh Wahyuningsih (2015), dan jurnal nasional yang berjudul *Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan Kesesuaiannya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2026* oleh Octaviani (2016).

Metode dalam jurnal nasional *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013* oleh Siagian (2016) menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemilihannya didasarkan pada pengidentifikasian dan pendeskripsian masalah yang berhubungan dengan analisis buku yang diteliti. Penelitian tersebut bersifat tinjauan pustaka. Sumber utama dalam penelitian tersebut adalah buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA kelas X berbasis kurikulum 2013. Pada skripsi yang berjudul *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* oleh Nisa (2013) menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian tersebut dilakukan dengan studi dokumenter, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Basuki, Rakhmawati, dan Hastuti (2015) dalam jurnal nasional yang berjudul *analisis Isi Buku Ajar Bahasa Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII* menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustakan dan wawancara. Metode dalam sripsi *Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP* yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2015) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif teknik analisis isi, teknik pengumpulan data dari penelitian tersebut adalah menggunakan data dalam buku teks Bahasa Jawa *Marsudi lan Sastra Jawa* dan data yang diperoleh dari informan. Data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu dokumen yang berasal dari buku teks

Marsudi Basa lan Sastra Jawa dengan teknik analisis isi, dan informan yang berasal dari guru Bahasa Jawa menggunakan teknik wawancara untuk memberikan penilaian dan tanggapan terhadap kelayakan buku teks tersebut. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2016) dalam jurnal nasional yang berjudul *Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan Kesesuaiannya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016* menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumen, dan wawancara, sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan model analisis interaktif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Basuki, Rakhmawati, dan Hastuti (2015) yang berjudul *analisis Isi Buku Ajar Bahasa Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII*, dan Octaviani (2016) yang berjudul *Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan Kesesuaiannya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016*, kemudian skripsi yang berjudul *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan* oleh Nisa (2013), ketiga penelitian tersebut sama-sama menganalisis buku teks dari aspek isi. Namun, butir aspek kelayakan yang dianalisis berbeda. Sedangkan penelitian Wahyuningsih (2015) yang berjudul *Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa*

Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP tidak hanya mengkaji kelayakan isi saja, namun mengkaji kelayakan bahasanya.

Kajian penelitian yang akan dilakukan terhadap buku teks *Padha Bisa Basa Jawa Kelas VIII* adalah aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2015) yang berjudul *Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP* yang menganalisis buku teks dengan kajian aspek isi dan penyajian. Oleh karena itu, peneliti akan melengkapi kajian dengan menambahkan kajian dari aspek penyajian.

2.2. Kerangka Teoretis

Beberapa konsep yang menjadi teori dalam penelitian ini adalah (1) pengertian buku teks, (2) fungsi buku teks, (3) kurikulum 2013, (4) kelayakan buku teks.

2.2.1. Pengertian Buku Teks

Dalam dunia pendidikan, bahan ajar sangat berperan penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran. Senada dengan pendapat National Center for Competency Based Training (dalam Prastowo, 2015:16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sedangkan menurut pendapat Pannen (dalam Prastowo, 2015:17) bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis,

yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Prastowo (2015:17) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan wujud utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bahan yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran biasanya terangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk buku yang sering disebut dengan buku teks. Buku teks pelajaran merupakan buku yang diperlukan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku teks juga merupakan buku wajib yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 (dalam Sitepu, 2012:8) bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Hal itu berarti buku teks merupakan buku yang memuat uraian bahan pembelajaran sesuai dengan bidang studi, yang disusun secara sistematis. Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa penggunaan buku teks bagi pengguna dapat menimbulkan dampak positif bagi perkembangan pola pikir dalam meningkatkan sikap,

pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Sehingga, penggunaan buku teks sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran.

A.J. Loveridge terjemahan Hasan Amin (dalam Muslich, 2010:50) mengungkapkan bahwa buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan. Berdasarkan pernyataan tersebut memberikan pengertian bahwa buku teks memuat bahan ajar yang sesuai bidang studi yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam kegiatan belajar. Direktorat Pendidikan Menengah Umum (dalam Muslich, 2010:50) menyebutkan bahwa buku teks adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Bacon (dalam Tarigan, 1986:11) mengungkapkan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang untuk digunakan di kelas yang disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang tersebut serta dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. Pendapat lain mengenai buku teks yaitu oleh Prastowo (2011:167) bahwa buku teks pelajaran merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku. Begitu pula dengan pendapat Tarigan (1986:13) bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidangnya yang memiliki maksud dan tujuan

instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya baik di sekolah-sekolah maupun diperguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, buku teks dapat didefinisikan bahwa buku pelajaran atau buku teks merupakan bagian dari bahan ajar yang utama dan sangat diperlukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku teks merupakan buku yang disusun secara sistematis oleh para pakar dalam bidang tertentu yang memuat materi-materi pembelajaran yang sesuai dengan jenjang pendidikan dan bidang studi tertentu. Buku teks disediakan untuk mempermudah kegiatan belajar karena merupakan sumber informasi yang mudah ditemukan oleh siapapun.

2.2.2. Fungsi Buku Teks.

Secara umum fungsi buku teks menurut Tarigan dan Tarigan (1986:19) yaitu: 1) mencerminkan suatu sudut pandang, 2) menyediakan suatu sumber yang teratur rapi dan bertahap, 3) menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi. Namun, buku teks memiliki fungsi khusus bagi para penggunanya misalnya bagi guru, peserta didik, orang tua, dan negara. Berikut beberapa penjelasan mengenai fungsi buku teks dari berbagai sumber.

Buku teks juga berfungsi sebagai sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, sarana pemerlancar tugas akademik guru, sarana ketercapaian tujuan pembelajaran, dan sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran (Muslich, 2010:52). Guru seringkali menggunakan buku teks dalam kegiatan pembelajaran karena di dalam buku

teks terdapat referensi bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Muslich (2010:110) bahwa buku teks mempunyai fungsi tersendiri bagi guru, yaitu, 1) buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran, 2) buku teks memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi, 3) buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta, 4) buku teks merupakan rekaman yang permanen, yang memudahkan untuk mengadakan peninjauan ulang di kemudian hari, 5) buku teks memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi, 6) buku teks memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu, 7) buku teks membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain.

Senada dengan pernyataan tersebut, Sitepu (2012:21) menyatakan bahwa fungsi buku teks pelajaran bagi guru adalah sebagai acuan dalam membuat desain pembelajaran, mempersiapkan sumber-sumber belajar lain, mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, memberi tugas, dan menyusun bahan evaluasi. Kenyataan lain juga menunjukkan bahwa masih banyak guru yang bergantung penuh pada buku teks sehingga satu-satunya sumber dalam pembelajaran di kelas adalah buku teks. Sebagai pemantapan mengenai fungsi buku teks bagi guru, Loveridge (dalam Muslich, 2010:56) mengatakan bahwa pelajaran dalam kelas sangat berpengaruh pada buku teks.

Dalam keadaan guru tidak memenuhi syarat benar, maka buku teks merupakan pembimbing dan penunjang dalam mengajar.

Buku teks juga sangat berperan penting bagi peserta didik, seperti pendapat Chambliss dan Chalfee (dalam Muslich, 2010:50) bahwa buku teks merupakan alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (diluar dirinya). Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak peserta didik. Buku teks dapat memengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu. Hal tersebut membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Buku teks tidak hanya digunakan pada saat pembelajaran di sekolah saja, namun buku teks juga dapat membantu peserta didik belajar di rumah. Seperti pernyataan Muslich (2010:110) bahwa buku teks memungkinkan siswa belajar dirumah. Juga dikuatkan dengan pendapat Tarigan dan Tarigan (1986:19) bahwa di dalam buku teks disajikan fiksasi awal bagi tugas dan latihan. Hal tersebut akan membuat peserta didik lebih siap dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sitepu (2012:21) menyatakan bahwa buku teks berfungsi bagi peserta didik sebagai acuan utama bagi peserta didik dalam mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas, berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta dalam mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif. Buku teks juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengembangan kepribadian peserta didik. Menurut Muslich

(2010:97) adalah dengan membaca buku teks, peserta didik akan lebih terdorong untuk berpikir dan berbuat positif, seperti kegiatan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang terdapat dalam buku teks, melakukan latihan-latihan yang diinstruksikan dalam buku teks, dan peserta didik akan lebih kreatif dengan adanya latihan yang menunjang keterampilan yang terdapat dalam buku teks. Dengan adanya dorongan yang konstruktif tersebut, dorongan atau motif-motif yang tidak baik atau destruktif akan berkurang atau terhalangi. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Musse, dkk (dalam Muslich, 2010:56) bahwa pengaruh buku teks terhadap anak bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu 1) dapat mendorong perkembangan yang baik, dan 2) menghalangi perkembangan yang tidak baik.

Selain bagi guru dan peserta didik, bagi orang tua pun buku teks mempunyai peran tersendiri. Muslich (2010:56) mengungkapkan bahwa dengan adanya buku teks, orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah. Dari keadaan seperti ini orang tua bisa mengetahui daya serap anaknya terhadap materi mata pelajaran tertentu. Pada sisi lain, buku teks dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan (Pusbuk dalam Muslich, 2010:56).

Mengingat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008 yang berisi tentang buku teks yang kedudukannya sebagai buku acuan wajib, yang dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam ranah meningkatkan sikap spiritual, pengetahuan, dan

kemampuan peserta didik. Hal tersebut berarti sekolah mewajibkan adanya buku teks yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sarana pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Senada dengan pernyataan tersebut isi dalam **UUD No 20 Tahun 2003** tentang tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini, buku teks yang memiliki peran dalam mencapai tujuan pendidikan harus mengandung unsur-unsur yang terkait dengan tujuan pendidikan secara tersirat atau tersurat (Sitepu, 2012:29). Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan setiap sekolah menggunakan buku teks pada setiap mata pelajaran. Dengan adanya buku teks akan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif sehingga generasi penerus dapat lebih mandiri. Maka, itulah sebabnya buku teks berfungsi bagi negara yaitu buku teks sebagai sarana untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menciptakan generasi penerus yang mandiri.

2.2.3. Kurikulum 2013

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 (dalam Raharjo, 2014: 11) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum selalu mengikuti

perkembangan dan tuntutan zaman. Pengembangan kurikulum diarahkan pada kebutuhan masyarakat dan bangsa agar mencapai tujuan yang diinginkan dalam membangun generasi muda. Perubahan serta pengembangan kurikulum berlaku untuk semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Jawa. Sementara itu, menurut Sitepu (2012:16) buku teks atau seringkali disebut dengan buku paket adalah buku acuan utama yang dipergunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar dan membelajarkan.

Kurikulum 2013 mempunyai kriteria yang berbeda dengan kurikulum satuan pendidikan, yaitu pada Kompetensi Inti (KI) dimana dalam kurikulum satuan pendidikan adalah Standar Kompetensi (SK), pendekatan pembelajaran, dan sistem penilaian. Berdasarkan **Permendikbud No 22 Tahun 2016** bab II bahwa karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Dari ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Ranah pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Berdasarkan **Permendikbud No 22 Tahun 2016 Bab IV** menyatakan

bahwa kegiatan inti dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan/atau penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Berdasarkan Permendikbud **No 22 Tahun 2016 Bab V** menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Buku teks memuat bahan pembelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur oleh tim penulis untuk satu mata pelajaran. Isi dalam buku teks merupakan bahan minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu sesuai dengan isi kurikulum. Maka, keberadaan kurikulum dengan buku teks selalu berkaitan karena dalam penulisan buku teks selalu berlandaskan pada kurikulum yang berlaku. Buku teks juga dibuat sesuai dengan perubahan dan pengembangan kurikulum yang berlaku, sehingga buku teks yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran akan searah dalam mencapai tujuan pendidikan.

2.2.4. Kelayakan Buku Teks

Begitu pentingnya buku teks dalam proses kegiatan belajar. Oleh karena itu, buku pelajaran atau buku teks yang bermutu merupakan suatu kebutuhan yang mutlak. Memilih buku ajar atau buku teks perlu diperhatikan dari beberapa aspek. Menurut Cunningsworth (dalam Raharjo, 2014:9) terdapat delapan hal yang perlu diperhatikan dalam memilih *coursebooks*, yaitu 1) *aims and approaches*, berupa tujuan buku teks pelajaran dan pendekatan yang digunakan, 2) *design and organization*, berupa bentuk dan pengorganisasian atau sistematika penyajian, 3) *language content*, berupa bahasa yang digunakan, 4) *skills*, berupa keterampilan yang diharapkan, 5) *topic*, berupa topik atau tema yang dipilih, hendaknya sesuai dengan kondisi kekinian, 6) *methodology*, berupa metodologi atau cara yang digunakan dalam penyusunan buku, 7) *teacher's book*, berupa buku pegangan yang digunakan guru, dan 8) *practical consideration* atau faktor kepraktisan. Selain itu, materi-materi yang disajikan harus kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan belajar. Hal ini berarti materi-materi yang ada dalam buku teks dapat dipahami oleh pengguna jika materi-materi yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi sekitar.

Senada dengan pernyataan tersebut, Muslich (2010: 245-248) mengungkapkan bahwa dalam pemilihan buku teks harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: 1) pelajari kurikulum bidang studi yang akan anda carikan buku teksnya, 2) pelajari isi atau materi buku teks yang akan anda pilih, 3) cermati daya kemenarikan buku teks yang akan anda pilih,

4) cermati daya kepehaman buku teks yang akan anda pilih, 5) cermati kadar keterbacaan buku teks yang akan anda pilih. Memilih buku teks merupakan langkah yang utama sebelum menggunakan buku teks tersebut. Kualitas buku teks sebagai bahan pertimbangan untuk guru atau peserta didik dalam menentukan buku teks yang akan digunakan.

Saat ini guru selalu sering menggunakan buku teks dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa buku teks yang telah diterbitkan, baik dari pemerintah maupun penerbit. Karena banyaknya buku teks tersebut, guru tidak mungkin menggunakan semua buku teks yang ada, maka seorang guru harus bisa memilih buku teks sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Geene dan Petty (dalam Muslich, 2010:53) mengungkapkan bahwa terdapat sepuluh kategori yang harus dipenuhi buku teks yang berkualitas. Kategori tersebut yaitu: 1) buku teks haruslah menarik minat siswa yang menggunakannya, 2) buku teks harus mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya, 3) buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik siswa yang mememanfaatkannya, 4) buku teks seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya, 5) isi buku teks haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi jika dapat menunjangnya dengan terencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu, 6) buku teks haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya, 7) buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindar dari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar

tidak membuat bingung siswa yang memakainya, 8) buku teks haruslah mempunyai sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya, 9) buku teks harusnya mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, 10) buku teks haruslah dapat mengharagai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat kita ketahui buku teks yang berkualitas, sehingga pengguna dapat lebih mudah memilih buku teks yang sesuai dengan tujuan kurikulum.

Agar diketahui buku teks pelajaran yang digunakan peserta didik termasuk dalam kategori layak atau tidak layak, maka diperlukan adanya penilaian atau telaah buku teks. Dalam penilaian buku teks juga berdasarkan dengan beberapa aspek kelayakan-kelayakan yang menjadi kriteria dalam buku teks. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai buku teks agar dapat dikategorikan sebagai buku standar. Menurut BSNP (dalam Muslich, 2010:291) buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu: 1) kelayakan isi, 2) kelayakan penyajian, 3) kelayakan kebahasaan, dan 4) kelayakan kegrafikan. Dari empat unsur kelayakan buku teks tersebut masih ada penjabaran-penjabaran tiap unsur dalam bentuk indikator yang lebih rinci sehingga instrumen tersebut dapat diterapkan siapa saja, baik guru, peserta didik, penulis, atau tim penilai.

Bagi guru dan peserta didik, instrumen tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih buku teks dan menentukan buku teks tersebut layak atau tidak. Bagi penulis, instrumen tersebut dapat digunakan sebagai acuan sehingga buku teks yang telah dibuat sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), sedangkan bagi tim penilai atau penelaah, instrumen tersebut dapat digunakan sebagai dasar penentuan buku teks tersebut sudah termasuk layak atau tidak.

2.2.4.1. Kelayakan Isi

Menurut BSNP (dalam Muslich, 2010:292) terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan dalam menelaah kelayakan isi, yaitu: 1) kesesuaian materi dengan SK dan KD, 2) keakuratan materi, dan 3) materi pendukung pembelajaran. Materi merupakan unsur terpenting dalam buku teks. Materi yang dikembangkan dalam buku teks harus sesuai dengan Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar yang berlaku di dalam kurikulum. Dalam kurikulum terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai acuan dalam membuat atau menilai buku teks. Kesenambungan antara buku teks dengan kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan kurikulum yang berlaku.

1. Kesesuaian Materi

Basuki, dkk (2015:8) mengungkapkan bahwa analisis kesesuaian materi merupakan bagian yang menjabarkan pengukuran kesesuaian materi pada buku teks dengan KI dan KD dalam kurikulum yang berlaku. Purnomo

(dalam Basuki, 2015:8) menyatakan bahwa buku ajar harus memenuhi beberapa kriteria tertentu dan salah satu kriteria penting yang dapat digunakan untuk melihat mutu buku ajar adalah kesesuaiannya dengan kurikulum. Termasuk hal yang wajar jika materi-materi pada buku teks sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena dalam penulisan buku teks berpedoman dengan kurikulum. Apabila materi-materi tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka kompetensi yang diharapkan akan sulit tercapai. Indikator kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD ini dijabarkan dalam beberapa butir sebagai berikut:

a. Kelengkapan materi.

Menurut Muslich (2010: 292-293) kelengkapan materi yaitu materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya SK dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.

Pada BSNP kelengkapan materi terdiri atas beberapa komponen, yaitu: (1) *Wacana*, merupakan wahana utama yang harus ada dalam buku teks pelajaran. Wacana biasanya mengawali uraian materi setiap bab/subbab atau tema. Berdasarkan pada wacana itulah uraian materi, pemahaman wacana, fakta kebahasaan/kesastraan, dan implikasi wacana dibahas; (2) *Pemahaman wacana*, merupakan tahap lanjutan setelah membaca dan menyimak wacana (percakapan teks, laporan utuh, gambar, atau ilustrasi). Pemahaman wacana yang dimaksudkan berupa perintah

atau pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami bentuk, struktur, dan isi/pesan; dan (3) *Implikasi wacana*, menerapkan konsep dasar keluasaan materi melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri.

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli dapat kita ketahui bahwa kelengkapan materi merupakan hal yang harus dipenuhi didalam buku teks. Sehingga, dengan adanya materi yang lengkap akan mendukung tercapainya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum. Selain itu, pengguna (guru maupun peserta didik) akan merasa terbantu dalam proses pembelajaran.

b. Kedalaman Materi

Pengembangan materi-materi dalam buku teks harusnya dikembangkan secara mendalam. Materi-materi haru menjabarkan setiap kompetensi dasar dan membahas tuntas uraian-uraian indikator. Sehingga, tujuan dari kompetensi dasar akan lebih mudah tercapai dengan adanya buku teks. Seperti yang diungkapkan oleh Muslich (2010:293) bahwa materi yang terdapat dalam buku teks memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep rumus/aturan, mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan SK dan KD yang telah dirumuskan. Berdasarkan pernyataan berikut dapat kita ketahui bahwa pengembangan materi dalam buku teks harus sesuai dengan konsep, prosedur, dan terdapat contoh dan latihan untuk

memancing peserta didik agar lebih kreatif dalam keterampilan berbahasa. Senada dengan pernyataan Muslich (2010: 293) bahwa uraian materi harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut SK dan KD. Tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

2. Keakuratan Materi.

Indikator keakuratan materi diarahkan pada sasaran berikut:

a. Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi.

Uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks gambar, dan ilustrasi yang disajikan dengan kompetensi yang harus dicapai dengan menyebutkan sumber yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sehingga bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.

b. Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Uraian contoh melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi menanamkan keruntutan konsep dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang telah dikenal sampai pengembangannya sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Contoh yang disajikan mengandung keunggulan nilai-nilai moral seperti, keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan toleransi.

- c. Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik.

Pelatihan, tugas, dan soal-soal yang diajukan dapat mengukur penguasaan pengetahuan (tes lisan, tes tulisan, penugasan), sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta, jurnal) dan keterampilan (tes praktik, proyek, portofolio) peserta didik sesuai tuntutan penilaian autentik.

3. Materi pendukung pembelajaran

Indikator materi pendukung pembelajaran diarahkan pada sasaran berikut:

- a. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.

Materi yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi bernilai kekinian (*up to date*) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) yang relevan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

- b. Kesesuaian fitur/contoh/pelatihan/rujukan

Uraian fitur/contoh/pelatihan mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada. rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian atau kondisi kekontekstualan.

- c. Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb)

Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb).

2.2.4.2. Kelayakan Penyajian

Penyajian merupakan bagian cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam memaparkan isi-isi buku tersebut (Raharjo, 2014: 21). Setiap buku pastinya memiliki langkah-langkah untuk menjabarkan isi-isi yang dikandungnya, khususnya buku teks juga memiliki cara dalam memaparkan materi-materi, contoh, latihan/penugasan ke dalam bentuk buku. Penilaian kelayakan sebuah bukua ajar di antaranya harus memenuhi tujuh hal. Tujuh hal ini meliputi (1) menunjukkan rancangan yang disarankan kurikulum; (2) lingkup dan urutan harus dirancang secara logis, isi yang logis dan lazim, subjek baru atau kekinian; (3) saling memperkuat dengan bahan kajian yang terkait; (4) menarik minat dan perhatian peserta didik; (5) menantang dan merangsang peserta didik untuk terus mempelajari bahan kajian yang bersangkutan; (6) sistematika penulisan mengacu pada berbagai aspek kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik; dan (7) terdapat hierarki penyajian yang jelas dan konsisten (Supriadi dalam Raharjo, 2014:21).

Berdasarkan teori tersebut, kemudian disesuaikan dengan instrumen penilaian kelayakan penyajian dari BSNP. Oleh karena itu, kelayakan penyajian pada buku teks bahasa Jawa *Padha Bisa Basa Jawa* akan dinilai dari aspek-aspek: (1) Teknik Penyajian; (2) Penyajian Pembelajaran; (3) kelengkapan penyajian.

1. Teknik Penyajian.

Indikator teknik penyajian diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

a. Konsistensi sistematika penyajian.

Sistematika penyajian disampaikan secara jelas, fokus, dan taat asas dalam setiap bab, yakni ada bagian pendahuluan (berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, tujuan pembelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik), bagian isi (pembentukan konteks, uraian, wacana, teks, gambar, ilustrasi, pelatihan, dan pendukung lain), serta bagian penutup (rangkuman, ringkasan), serta relevan dengan pokok bahasan sehingga mampu membangkitkan rasa senang dan pemenuhan keinginan peserta didik dalam belajar.

b. Keruntutan kosep

Uraian, pelatihan, contoh dalam hal materi kebahasaan dan kesastraan yang disajikan memiliki hubungan kait satu dengan yang lain sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan konsep-konsep dasar keilmuan secara terintegrasi dan holistik.

c. Keseimbangan antarbab

Uraian substansi antarbab (tercermin dalam jumlah halaman), proporsional dengan mempertimbangkan KI dan KD yang didukung dengan beberapa penilaian, contoh, ilustrasi, atau gambar secara seimbang sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap pokok bahasan.

2. Penyajian pembelajaran

Indikator penyajian pembelajaran diarahkan pada keterpustakaan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* pada peserta didik. Penyajian materi melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran sehingga uraian dalam buku mampu membentuk kemandirian belajar peserta didik, mengakomodasi belajar aktif berorientasi pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, mengkomunikasikan) dan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*. Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif yang memotivasi peserta didik terlibat secara mental dan emosional dalam pencapaian KI dan KD sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar secara komprehensif tentang berbagai persoalan kebahasaan dan kesastraan.

3. Kelengkapan penyajian.

Indikator kelengkapan penyajian diarahkan terhadap hal-hal sebagai berikut:

a. Bagian pendahuluan

Pada indikator pendahuluan terdiri atas: *Prakata*, yaitu informasi yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui tujuan penulisan buku, ucapan terima kasih, dan harapan; dan *daftar isi*, yaitu daftar yang memuat informasi yang memudahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan bab, subbab, serta topik yang ada di dalamnya.

b. Bagian isi

Pada bagian isi terdapat empat indikator yang harus ada dalam buku teks, yaitu; *pendahuluan*, yaitu pengantar pada awal buku berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, tujuan pembelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik; *rujukan*, yaitu wacana, teks, gambar, ilustrasi, tabel untuk pembentukan konteks dan pengembangan materi mempunyai identitas berupa judul, nomor urut gambar/tabel, dan rujukan; *rangkuman dan refleksi*, yaitu konsep kunci bab yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas, jelas, dan memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab. Refleksi memuat simpulan sikap dan perilaku yang harus diteladani; *pelatihan*, yaitu pelatihan, kegiatan mandiri, dan evaluasi untuk pencapaian kompetensi sesuai dengan KI dan KD dalam bentuk tes dan nontes, tertulis tau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, portofolio, dan penilaian diri.

c. Bagian penyudah

Pada bagian penyudah terdapat empat indikator yang harus ada dalam buku teks, yaitu: *glosarium*, berisi istilah-istilah penting dalam wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis secara alfabetis; *daftar pustaka*, merupakan daftar buku yang digunakan (cetak dan elektronik) sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara lafabetis), tahun terbitas, judul buku, tempat, dan nama penerbit; *indeks*

(*subjek dan pengarang*), indeks subjek merupakan daftar kata-kata penting yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan, indeks pengarang merupakan daftar pengarang yang karyanya digunakan dalam materi diikuti oleh nomor halaman kemunculan.

2.2.4.3. Kelayakan Bahasa

Bahasa sebagai sarana komunikasi sesama manusia bertujuan untuk menyampaikan informasi. Bahasa dalam buku teks digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran atau gagasan yang dinyatakan dalam bentuk kata, frase, dan kalimat. Dalam buku teks pelajaran bahasa yang digunakan juga harus bersifat komunikatif, agar informasi atau pesan yang dimaksud dapat dimengerti oleh pembacanya. Buku teks yang memiliki jenjang yang berbeda-beda juga harus diperhatikan penggunaan bahasanya, karena setiap jenjang memiliki pemahaman bahasa yang berbeda-beda. Sitepu (2012: 108) menyatakan bahwa Dikatakan terjadi komunikasi yang efektif antara dua pihak, apabila makna yang disampaikan oleh satu pihak diterima sama oleh pihak penerima. Agar terjadi komunikasi yang efektif melalui buku teks pelajaran, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam menggunakan bahasa dalam ragam tulisan yakni (1) kemampuan berbahasa siswa, (2) kaidah bahasa, (3) pilihan kata, (4) gaya bahasa, dan (5) keterbacaan. Dalam hal kelayakan bahasa, terdapat tiga indikator sesuai dengan ketentuan BSNP yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian bahasa

dengan tingkat perkembangan peserta didik; (2) penggunaan bahasa yang komunikatif; (3) keruntutan dan kesatuan gagasan.

1. Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Indikator pemakaian bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik diarahkan pada hal-hal sebagai berikut.

a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik

Bahasa yang digunakan dalam buku teks harus sesuai dengan kemampuan berbahasa peserta didik pada jenjang tertentu agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami peserta didik. Seperti yang terdapat pada instrumen kelayakan kebahasaan dalam BSNP bahwa bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik (yang sesuai imajinatif dapat dibayangkan oleh peserta didik).

b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik.

Bahasa yang sering didengar, digunakan, dan dibaca juga sangat berpengaruh dengan perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Maka penggunaan bahasa yang disajikan dalam buku teks harus sesuai dengan tingkat perkembangannya sosial serta emosional peserta didik agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam instrumen kelayakan bahasa dalam BSNP yaitu bahasa yang digunakan harus sesuai

dengan kematangan sosial emosional peserta didik dengan wacana teks, gambar, dan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.

2. Komunikatif

Indikator pemakaian bahasa yang komunikatif diarahkan pada hal-hal sebagai berikut.

a. Keterbacaan pesan

Tingkat keterbacaan yang digunakan dalam buku teks sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Jika wacana atau teks yang terdapat dalam buku teks tidak dibaca dengan baik oleh peserta didik, maka materi-materi yang tertuang dalam buku teks akan sulit dipahami. Sitepu (2012: 120) mengungkapkan bahwa keterbacaan yang dimaksud dalam penulisan buku teks adalah sejauh mana siswa dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita ketahui aspek keterbacaan dalam wacana atau teks juga memiliki peran penting, hal tersebut bertujuan agar bahasa yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda. Seperti yang tertulis dalam instrumen kelayakan bahasa oleh BSNP bahwa pesan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi disajikan dengan bahasa yang menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda (menggunakan kalimat efektif) dan lazim dalam komunikasi tulis sehingga mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.

b. Ketepatan bahasa

Ketepatan bahasa merupakan sesuai atau tidaknya penggunaan bahasa menurut aturan kaidah bahasa tertentu (Wahyuningsih, 2015: 31). Menurut Muslich (2010: 304-305) menyatakan bahwa kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah kebahasaan, ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya harus tepat makna dan konsisten.

c. Ketepatan ragam bahasa

Bahasa Jawa dikenal ragam bahasa yang sering disebut dengan *unggah-ungguh*. Menurut Imam Sutardjo dalam Wahyuningsih (2015:33) *unggah-ungguh* yaitu cara penggunaan bahasa menurut tatakrama. Sedangkan tatakrama yaitu aturan dalam berbicara dengan orang lain dengan menggunakan tatacara bahasa yang baik (pengucapan dan tingkat bahasa).

Dalam buku teks bahasa Jawa sering digunakan wacana maupun teks yang mengandung dialog orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda. Penggunaan *unggah-ungguh* akan melatih peserta didik untuk menerapkan tatakrama dalam berbicara dengan orang lain. *Unggah-ungguh* akan membuat peserta didik dapat membedakan kata apa yang sesuai untuk digunakan dalam berbicara dengan orang yang lebih tua, setara maupun yang lebih muda. Secara tidak langsung *unggah-ungguh*

yang digunakan pada setiap teks akan menambah perbendaharaan kosa kata peserta didik.

3. Keruntutan dan kesatuan gagasan

Wacana atau teks dalam buku teks harus saling berhubungan agar pesan yang disampaikan bisa diterima oleh pembaca. Muslich (2010:305) mengungkapkan bahwa penyampaian pesan antarparagraf yang berdekatan dan antar antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan logis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa bahasa yang digunakan dalam pengembangan suatu wacana atau teks yang berbentuk paragraf harus memiliki hubungan yang logis agar pesan dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, akan dipaparkan simpulan dan saran terkait hasil analisis kelayakan buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs terbitasn Yudhistira.

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs terbitasn Yudhistira dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Kelayakan isi pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs terbitasn Yudhistira sudah termasuk dalam kategori layak. Secara umum materi yang disajikan dalam buku teks tersebut sudah sesuai dengan capaian indikator pada tiap-tiap butir penilaian, dan hanya ditemukan beberapa yang kurang sesuai dengan indikator penilaian. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor kelayakan isi 21,4 dari skor maksimal 24 dan memperoleh hasil prosentase 89,1 %.
- 2) Kelayakan penyajian pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs terbitasn Yudhistira sudah termasuk dalam kategori layak. Secara keseluruhan, cara penyajian buku teks tersebut sudah dapat dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan tuntutan insikator meskipun masih terdapat beberapa bagian yang kurang sesuai. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor kelayakan penyajian 26,5 dari skor maksimal 32 dan memperoleh hasil prosentase 82,8 %.

3) Kelayakan bahasa pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs terbitan Yudhistira sudah termasuk dalam kategori layak. Secara keseluruhan, bahasa yang digunakan dalam buku teks sudah dapat dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan tuntutan indikator, namun masih terdapat beberapa bagian yang kurang sesuai indikator penilaian. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor kelayakan bahasa 19 dari skor maksimal 24 dan memperoleh hasil prosentase 79,1 %.

5.2.Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, maka saran yang diberikan terkait analisis kelayakan isi, penyajian, dan bahasa buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs terbitan Yudhistira adalah sebagai berikut.

1) Aspek materi.

Terkait dengan pelatihan, penugasan, dan penilaian sebaiknya disesuaikan dengan tuntutan penilaian autentik, sehingga peserta didik dapat diketahui sejauh mana penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Dalam menyajikan materi sebaiknya dicantumkan sumber/rujukan yang jelas, sehingga materi dapat diketahui keakuratannya.

2) Aspek penyajian

Terkait penyajian dalam buku teks sebaiknya setiap babnya disajikan secara seimbang dan proporsional. Selain itu, pada setiap bab perlu adanya penutup atau rangkuman sehingga sehingga memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab.

3) Aspek bahasa

Terkait dengan bahasa sebaiknya bahasa yang digunakan dalam buku teks baik pada uraian materi maupun pelatihan atau penugasan disesuaikan dengan jenjang peserta didik. Penggunaan bahasa dalam kaidah tulis sebaiknya disesuaikan dengan kaidah yang berlaku, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, dkk. 2015. "Analisis Isi Buku Teks *Wahana Pengetahuan* Untuk SMP/MTs Kelas VIII. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 3, hlm 1 – 20. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Gul, Fatima, dkk. 2015. "Textbook Analysis and Evaluatif Of 7th & 8th Grade in Pakistan Context". *International Journal of English Language Teaching*. Vol 3 nomor 4, hlm 79-97.
- Hendrawanto, Yusuf, dan Mimi Mulyani. 2017. "Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. September 2017. Vol. 2 nomor 2, hlm 58-62.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Nisa, Maula Qismaeni. 2015. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hdup Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Octavianti, Wulan. 2016. "Analisis Buku Teks Pelejaran Bahasa Jawa dan Kesesuaiannya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa SMA/SMK kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Oktober 2016. Vol. 9. Nomor 02. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Raharjo, Muflikh Yusuf. 2014. *Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII Wahana Pengetahuan*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Siagian, Beslina Afriani. 2016. "Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013". *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*. Vol. 3, hlm 77-87.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Guntur Henry dan Djago Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.

Wahyuningsih, Lulut. 2015. *Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

